

PENGARUH CR, ROA, DER, DAN DAR TERHADAP HARGA SAHAM PT MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK PADA PERIODE 2006 - 2025

^{1*}Cecilia Dwi Christianti, ²Fazhar Sumantri, ³Theysa Shalani Pratiwi

^{1,2,3}Universitas Bina Sarana Informatika

^{1*}e-mail: cecilliadwi03@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Debt to Asset Ratio (DAR) on Stock Prices at PT Matahari Department Store Tbk for the 2006-2025 period. The research method applies a quantitative statistical approach utilizing secondary data from annual reports via the Indonesia Stock Exchange, yielding 20 annual observations. Data analysis using SPSS 25 includes classic assumption tests, multiple linear regression, hypothesis testing, and coefficient of determination. The results indicate that partially, only ROA has a positive and significant effect on Stock Prices, whereas CR, DER, and DAR show no significant effect. However, simultaneously, CR, ROA, DER, and DAR significantly affect Stock Prices ($F_{count} = 10.185$; $Sig = 0.000$). The Adjusted R Square value of 65.9% indicates the contribution of these independent variables in explaining stock price fluctuations, while the remaining 34.1% is influenced by other factors outside this research model.

Keywords: Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Stock Price.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2006-2025. Metode penelitian menggunakan kuantitatif statistik dengan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia, menghasilkan 20 data tahunan sebagai objek observasi. Analisis data menggunakan SPSS 25 meliputi uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya variabel ROA yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan CR, DER, dan DAR tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, variabel CR, ROA, DER, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ($F_{hitung} = 10,185$; $Sig = 0,000$). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 65,9% menunjukkan kontribusi variabel independen dalam menjelaskan fluktuasi harga saham, sementara 34,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini

Kata Kunci: *Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan ini tercermin pada PT Matahari Department Store Tbk sebagai entitas ritel terkemuka di Indonesia yang dituntut memiliki strategi pengelolaan keuangan kuat di tengah ketatnya persaingan industri. Berdasarkan data historisnya, terjadi fluktuasi sangat signifikan di pasar modal, seperti pada tahun 2008 dan 2009 saat harga saham berada pada titik terendah sebesar Rp250, lalu melonjak drastis hingga mencapai angka Rp16.575 pada tahun 2015 seiring peningkatan pesat rasio profitabilitas (*Return on Assets*) perusahaan. Lonjakan ini menjadi bukti nyata betapa pentingnya memahami bagaimana kondisi internal perusahaan memengaruhi nilai sahamnya di mata publik.

Meskipun hubungan antara rasio keuangan dan harga saham telah banyak diteliti, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa inkonsistensi hasil temuan terdahulu. Pada variabel *Current Ratio* (CR), Aprilliani et al. (2024) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun bertentangan dengan Sudarsono (2022) yang menyatakan CR berpengaruh positif signifikan. Pada aspek profitabilitas, Paramayoga & Fariantin (2023) berhasil membuktikan bahwa ROA berpengaruh dominan terhadap harga saham, sementara Sumantri & Sukartaatmadja (2022) justru menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan. Inkonsistensi juga terjadi pada variabel solvabilitas; Aryani et al. (2024) serta Fitriyani (2022) menyatakan bahwa DER dan DAR tidak



berdampak pada harga saham karena investor lebih rasional melihat arus kas operasional. Sebaliknya, Sinaga et al. (2023) dan Wardana et al. (2022) menegaskan bahwa struktur utang (DER dan DAR) yang tinggi direspons negatif oleh pasar dan memicu penurunan harga saham karena meningkatnya risiko kebangkrutan.

Adanya perdebatan empiris tersebut menciptakan ruang diskursus yang membutuhkan konfirmasi lebih lanjut. Posisi kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada rentang waktu pengamatan yang sangat panjang dan kontinu, yaitu selama 20 tahun (2006–2025), serta pemfokusan objek tunggal secara mendalam pada PT Matahari Department Store Tbk selaku pemimpin pasar sektor ritel sekunder. Sebagian besar penelitian terdahulu umumnya menggunakan data panel makro dengan durasi singkat (3-5 tahun), sehingga kurang mampu menangkap pola adaptasi fundamental emiten ritel dalam menghadapi berbagai siklus ekonomi makro, seperti krisis finansial 2008, era disrupsi *e-commerce*, hingga fase pemulihan pasca-pandemi. Melalui pendekatan longitudinal ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih presisi dan komprehensif bagi investor dan manajemen korporasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh CR, ROA, DER, dan DAR Terhadap Harga Saham PT Matahari Department Store Tbk Periode 2006-2025”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham PT Matahari Department Store Tbk periode 2006–2025?
2. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham PT Matahari Department Store Tbk periode 2006–2025?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham PT Matahari Department Store Tbk periode 2006–2025?
4. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham PT Matahari Department Store Tbk periode 2006–2025?
5. Apakah *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham PT Matahari Department Store Tbk periode 2006–2025?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap harga saham PT Matahari Department Store Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) secara parsial terhadap harga saham PT Matahari Department Store Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham PT Matahari Department Store Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap harga saham PT Matahari Department Store Tbk.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham PT Matahari Department Store Tbk.

KAJIAN TEORI

Deskripsi konseptual merupakan bagian yang membahas variabel penelitian secara teoretis berdasarkan konsep para ahli, yang penjelasannya disusun secara berurutan dimulai dari variabel bebas (X) kemudian dilanjutkan dengan variabel terikat (Y) (Sumanto, 2022). Dalam konteks pasar modal, pemahaman terhadap rasio-rasio keuangan tidak hanya terbatas pada definisi operasional, melainkan pada bagaimana informasi tersebut bertindak sebagai sinyal (Teori Sinyal) yang memengaruhi ekspektasi dan perilaku investor, yang pada akhirnya menggerakkan harga saham:

Laporan Keuangan

Sebagai salah satu sumber informasi utama, laporan keuangan memegang peranan penting untuk mengetahui sekaligus mengukur capaian kinerja suatu korporasi, di mana proses ini dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan analisis rasio keuangan. Secara definitif menurut Kasmir (2019), “Rasio keuangan merupakan aktivitas komparasi matematis antara angka pada komponen laporan keuangan dengan membagi satu nilai terhadap nilai lainnya untuk satu periode atau lintas periode”. Selaras dengan



prinsip dasar dalam teori akuntansi, tingkat keberhasilan finansial tersebut memang dapat diukur secara objektif karena indikator-indikator rasio yang digunakan bersumber langsung dari data riil laporan keuangan perusahaan. Mengacu pada premis tersebut, penelitian ini menitikberatkan analisisnya pada empat indikator keuangan utama yang diposisikan sebagai variabel bebas (X). Indikator tersebut meliputi *Current Ratio* (CR) sebagai representasi aspek likuiditas, *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur dimensi profitabilitas, serta *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) guna mengevaluasi derajat solvabilitas perusahaan. Keempat variabel tersebut diuji untuk mengetahui kontribusi dampaknya terhadap Harga Saham yang bertindak sebagai variabel terikat (Y).

Current Ratio (CR)

Berdasarkan pemikiran Kasmir (2021), rasio lancar atau *current ratio* diartikan sebagai instrumen evaluasi guna menakar kesanggupan korporasi dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek atau utang yang telah tiba masa jatuh temponya secara serentak saat ditagih. Melalui komparasi antara jumlah aset lancar dengan liabilitas jangka pendek, metrik ini diandalkan menjadi parameter likuiditas utama dalam mendeteksi tingkat kesehatan keuangan suatu organisasi bisnis. Sejalan dengan hal itu, Marbun (2016) mengemukakan bahwa capaian skor CR yang tergolong rendah mengindikasikan adanya risiko ketidakmampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya, di mana kondisi tersebut pada fase berikutnya berpotensi mendatangkan konsekuensi negatif terhadap kinerja profitabilitas korporasi. Didukung oleh argumentasi Kasmir (2019), indikator ini merefleksikan volume ketersediaan pos aset lancar yang diposisikan siap pakai oleh manajemen guna melunasi seluruh total utang yang mendekati masa jatuh tempo agar liabilitas dapat dituntaskan secara tepat waktu. Secara teoritis, pemenuhan kewajiban jangka pendek yang optimal ini mengirimkan sinyal positif (*good news*) ke pasar modal bahwa emiten bebas dari risiko gagal bayar (*default risk*), sehingga menurunkan persepsi risiko investasi bagi investor dan berpotensi menaikkan harga saham. Namun, jika CR terlampaui tinggi, investor rasional di pasar modal justru menangkapnya sebagai sinyal inefisiensi akibat adanya dana mengendap atau penumpukan persediaan ritel yang tidak produktif.

Return on Asset (ROA)

Menurut Tanjung Sari (2018:7), *Return on Assets* (ROA) didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan untuk mencetak laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang terlibat dalam operasionalnya. Rasio ini mengindikasikan efektivitas perolehan laba yang dihasilkan dari modal yang telah diinvestasikan pada seluruh aset Perusahaan. Merujuk pada pemikiran Akmami (2021), perolehan skor ROA yang tinggi mengkonfirmasi kapabilitas korporasi dalam membukukan keuntungan yang optimal, di mana kondisi finansial tersebut memberikan stimulus atau sinyal positif bagi para pelaku pasar modal karena mengisyaratkan peluang pertumbuhan bisnis yang cerah di masa mendatang. Secara sederhana, ROA memotret daya saing perusahaan dalam mendulang profit dari pemanfaatan basis asetnya; semakin melonjak nilai rasio tersebut, maka kian efisien pula kinerja operasional yang ditunjukkan oleh pihak manajemen. Keterkaitan ROA terhadap harga saham berakar kuat pada Teori Sinyal (*Signalling Theory*), di mana publikasi peningkatan profitabilitas menjadi informasi fundamental yang paling dicari pelaku pasar modal yang berorientasi pada imbal hasil (*return*). Pada industri ritel seperti PT Matahari Department Store Tbk, tingginya nilai ROA mencerminkan kecepatan perputaran aset menjadi keuntungan bersih riil yang secara langsung menaikkan nilai intrinsik perusahaan, mendorong sentimen beli kolektif para investor, dan mengerek naik harga saham di bursa sesuai prinsip Teori Pasar Modal Efisien bentuk setengah kuat.

Debt To Equity Ratio (DER)

Berdasarkan pandangan Thian (2022), indikator instrumen keuangan yang umum digunakan, termasuk DER (Rasio Utang terhadap Ekuitas) diimplementasikan guna menakar nilai komparasi antara keseluruhan liabilitas (kewajiban) dengan total ekuitas (kepemilikan saham) dalam bisnis. Proporsinya sangat penting bagi manajemen dalam mengelola struktur modal maupun bagi investor saat menanamkan modal, karena melalui DER pemangku kepentingan dapat menilai sejauh mana ekuitas mampu menjamin total utang perusahaan. Fenomena ini diperjelas oleh Elfira E. Nadila dan Yudiantoro Deny (2024) yang menyatakan bahwa meningkatnya skor DER konsisten dengan peningkatan risiko kepailitan atau kebangkrutan usaha. Oleh sebab itu, emiten yang dinilai kurang mampu memberikan jaminan penyelesaian kewajibannya dipandang kurang prospektif, sehingga tingkat DER yang terlampaui tinggi umumnya berkorelasi negatif dengan imbal hasil (*return*) saham di bursa efek. Hubungan teoritis ini bersandar pada pengelolaan risiko keuangan (*financial risk*), di mana peningkatan DER



melewati batas aman akan ditangkap pasar modal sebagai sinyal pembengkakan beban bunga tetap yang berpotensi menggerus hak laba bersih pemegang saham, sehingga memicu pelaku pasar untuk merespons negatif dan melakukan aksi jual yang menekan posisi harga saham.

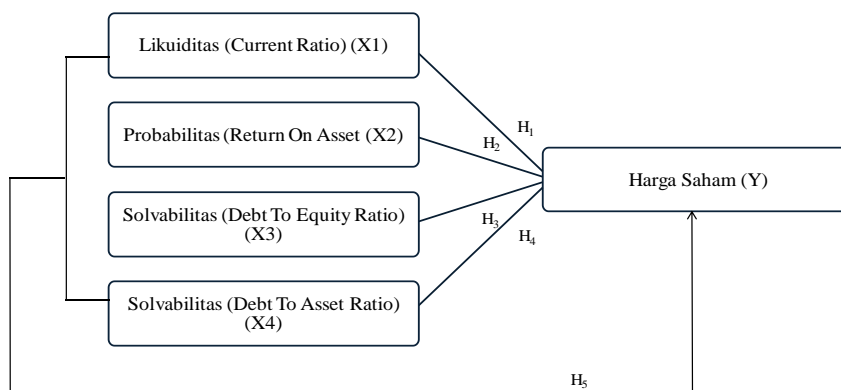
Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Chandra (2021), *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang merefleksikan perbandingan antara total utang dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Fahmi (2011) mengartikan DAR sebagai suatu parameter untuk memetakan komposisi utang korporasi yang dihitung lewat komparasi antara seluruh total liabilitas dengan jumlah aset keseluruhan. Menurut Murhadi (2013), peningkatan nilai DAR menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi karena besarnya porsi utang yang digunakan untuk mendanai perolehan asetnya, di mana Karla dkk. (2020) juga berpendapat bahwa tingginya rasio ini dapat menjadi indikator buruknya kesehatan finansial perusahaan yang kemudian memengaruhi fluktuasi harga saham di bursa. Secara teoretis, DAR memengaruhi harga saham melalui sudut pandang tingkat fleksibilitas keuangan (*financial flexibility*). Investor di pasar modal cenderung menghindari emiten dengan pendanaan aset yang terlalu agresif dari utang karena rentan terhadap risiko insolvabilitas jangka panjang saat terjadi gejolak ekonomi, sehingga penurunan minat beli dari para investor ini secara mekanis akan menjatuhkan nilai pasar harga saham emiten.

Harga Saham

Berdasarkan argumentasi Siregar (2020), harga saham dimaknai sebagai nilai transaksional akhir (*closing price*) yang terbentuk atas bertemunya penawaran dan permintaan antara para pemburu modal di bursa ekuitas”. Selaras dengan hal tersebut, Jogiyanto (2017) “harga saham merupakan instrumen nilai jual emiten yang terpetakan di lantai bursa dalam kurun waktu spesifik, di mana pergerakannya murni diatur oleh aktivitas para pelaku pasar serta memiliki kecenderungan bergerak fluktuatif mengikuti ritme permintaan dan penawaran”. Menurut Musthafa (2017), “pencapaian harga saham yang stabil di posisi tinggi membawa dampak positif berupa eskalasi kredibilitas serta penguatan reputasi korporasi di mata publik. Efek turunannya, kondisi tersebut akan mempermudah jajaran manajemen ketika berupaya menghimpun instrumen pendanaan eksternal dari luar perusahaan”.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berikut ini, berdasarkan kerangka hipotesis studi tersebut :

- H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2006-2025.
- H2: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Matahari Department Store Tbk periode 2006-2025.
- H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Matahari Department Store Tbk periode 2006-2025
- H4: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Matahari Department Store Tbk periode 2006-2025.
- H5: *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset*



Ratio (DAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2006-2025.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Matahari Department Store Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (sampel lengkap), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya yang terbatas dan data tersedia secara lengkap. Berdasarkan metode tersebut, diperoleh 20 data tahunan sebagai sampel penelitian untuk periode waktu 2006 hingga 2025.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan (*annual report*) resmi perusahaan serta ringkasan kinerja saham dari Bursa Efek Indonesia. Untuk variabel Harga Saham, data yang diambil secara spesifik menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir tahun berjalan (per 31 Desember) untuk setiap tahun pengamatan. Pemilihan *closing price* akhir tahun ini konsisten digunakan guna mencerminkan nilai pasar riil perusahaan pada penutupan tahun buku, sekaligus meminimalisasi bias akibat fluktuasi harian dan dampak jangka pendek dari aksi korporasi seperti *stock split* atau pembagian dividen sepanjang tahun berjalan. Data keuangan tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam rasio-rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk diuji kontribusinya terhadap pergerakan harga saham perusahaan.

Variabel Operasional

Di sini, kita akan membahas variabel penelitian yang digunakan; variabel-variabel ini disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian; variabel-variabel tersebut meliputi baik Variabel X* maupun Variabel dependen (Y) tidak saling bergantung satu sama lain. Dalam variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, bersama dengan metrik seperti ROA, rasio utang terhadap ekuitas, dan pengembalian aset, dan rasio lancar, serta kapitalisasi pasar sebagai variabel-variabel yang menentukan rasio utang terhadap aset (DAR) meliputi faktor independen.

Tabel 1. Defenisi Operasional Dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel penelitian	Defenisi operasional	Parameter	Skala
1.	<i>Harga saham</i> (Variabel Dependen)	Harga suatu saham yang terjadi di bursa saham disaat periode tertentu.	<i>Year-end closing price</i>	Rasio
2.	<i>Current Ratio</i> (Variabel Independen)	Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar.	$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \times 100 \%$	Rasio
3.	<i>Return On Asset</i> (Variabel Independen)	Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki.	$Retrun On Asset = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100 \%$	Rasio
4.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (Variabel Independen)	Rasio solvabilitas yang dipergunakan dalam penilaian perbandingan antara total kewajiban terhadap total ekuitas perusahaan.	$Debt To Equity Ratio = \frac{Total Utang}{Total Ekuitas} \times 100 \%$	Rasio
5.	<i>Debt To Asset Ratio</i> (Variabel Independen)	Rasio solvabilitas untuk mengukur persentase total dana dan perolehan aset yang disediakan oleh pihak kreditur.	$Debt To Asset Ratio = \frac{Total Utang}{Total Asset} \times 100 \%$	Rasio

Sumber: Dari berbagai referensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan statistik deskriptif, seseorang dapat meringkas sifat-sifat data dari variabel yang sedang dipertimbangkan, termasuk nilai minimum dan maksimumnya, rata-rata, dan simpangan baku *Current Ratio* (CR), faktor-faktor seperti metrik seperti harga saham, pengembalian investasi, rasio utang terhadap aset, dan rasio utang terhadap ekuitas adalah metrik penting yang perlu dipertimbangkan. Anda dapat melihat ringkasan statistik deskriptif termasuk dalam tabel data penelitian:



Tabel 2. Harga Saham

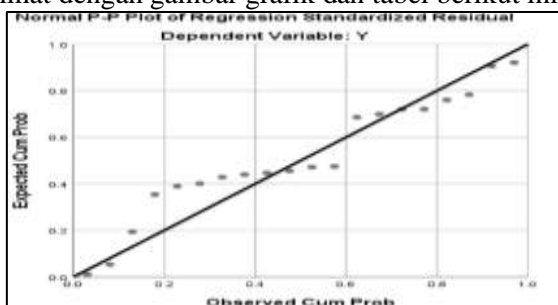
Tahun	CR	ROA	DER	DAR	HARGA SAHAM
2006	0.6	4.6	1.4	0.6	400
2007	0.5	38.0	0.4	0.3	350
2008	0.4	6.2	0.4	0.3	250
2009	0.7	1.2	5.4	0.8	250
2010	1.0	11.5	4.0	0.8	2550
2011	0.9	19	1.9	2.1	2700
2012	0.8	26	2.5	1.7	2700
2013	0.9	39.2	4.8	1.3	11700
2014	0.8	41.6	20.4	1.0	15025
2015	0.9	45.8	2.5	0.7	16975
2016	1.1	41.6	1.6	0.6	15125
2017	1.1	35.1	1.3	0.6	9900
2018	1.1	21.8	1.8	0.6	8475
2019	1.1	28.3	1.8	0.6	3760
2020	0.6	13.8	0.9	0.9	1045
2021	0.7	15.6	4.8	0.8	4310
2022	0.6	24.1	8.9	1.0	3850
2023	0.5	11.5	100.5	1.0	1600
2024	0.6	16.1	14.8	0.9	1600
2025	0.7	14.1	17.8	0.9	1690

Studi ini didasarkan pada data yang diperoleh dari sampel satu perusahaan saja diambil dari laporan tersebut, seperti yang ditunjukkan pada tabel tahunan (Laporan yang Disajikan Setiap Tahun oleh PT Matahari Department Store Limited) agar kumpulan data terdiri dari dua puluh observasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas bisa dilihat dengan gambar grafik dan tabel berikut ini:



Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan Gambar 1 di atas, grafik *Normal P-P Plot* menunjukkan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal tanpa adanya *outlier*, sehingga nilai residual dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas (Tandi et al., 2024).

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2829.944000
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	-.128
	Negative	-.186
Test Statistic		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

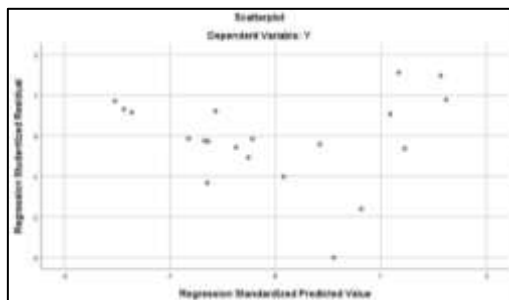
Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,067. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas (U. D. Putri, 2023).

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas bisa dilihat dengan gambar grafik dan tabel berikut ini:





Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Gambar 2 di atas, grafik scatterplot menunjukkan titik-titik data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Faruq et al., 2023). Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam menganalisis pengaruh CR, ROA, DER, dan DAR terhadap Harga Saham pada PT Matahari Department Store Tbk bebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat homogen dan layak digunakan untuk analisis tahap selanjutnya

Tabel 4. Uji Glejser Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3067.959	1545.501		1.985	.066
	X1	-2651.915	1960.213	-.311	-1.353	.196
	X2	81.585	30.733	.653	2.660	.009
	X3	-7.805	9.381	-.171	-.832	.418
	X4	-1066.432	889.198	-.238	-1.227	.239

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan Uji Glejser dengan acuan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai sig $> 0,05$, model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas, sedangkan jika $< 0,05$, model terindikasi mengalami gejala heteroskedastisitas (Utami & Widati, 2022).

Secara rinci, variabel CR (X₁) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,196, variabel DER (X₃) sebesar 0,418, dan variabel DAR (X₄) sebesar 0,239 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05, sedangkan variabel ROA (X₂) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009. Karena nilai signifikansi ROA (X₂) lebih kecil dari 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan mengalami gejala heteroskedastisitas. Guna mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan transformasi data karena model Logaritma Natural (LN) memiliki keuntungan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas melalui penyediaan skala varians data (Ramadhayanti, 2019).

Tabel 5. Uji Glejser dengan Transformasi Logaritma Natural (LN)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.000	.407		2.461	.026
	X1	-1.817	.515	-.534	-1.971	.067
	X2	.818	.008	.322	1.247	.232
	X3	-.893	.892	-.269	-1.113	.283
	X4	.864	.229	.684	.279	.784

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser setelah dilakukan transformasi Logaritma Natural (LN) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen kini

memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Secara rinci, setelah transformasi LN, variabel CR (X_1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,067, variabel ROA (X_2) meningkat signifikan menjadi sebesar 0,232, variabel DER (X_3) sebesar 0,283, dan variabel DAR (X_4) sebesar 0,784. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan transformasi data ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN), model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis tahap selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas bisa dilihat dengan tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.699	1.430
	X2	.768	1.303
	X3	.877	1.140
	X4	.968	1.033

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel CR (X_1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,699 ($>0,100$) dan VIF sebesar 1,430 ($<10,00$). Variabel ROA (X_2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,768 ($>0,100$) dan VIF sebesar 1,303 ($<10,00$). Variabel DER (X_3) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,877 ($>0,100$) dan VIF sebesar 1,140 ($<10,00$), serta variabel DAR (X_4) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,968 ($>0,100$) dan VIF sebesar 1,033 ($<10,00$). Dengan demikian, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance $>0,100$ dan VIF $<10,00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas (Widyawati et al., 2024).

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi bisa dilihat dengan tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 ^a	.731	.659	3184.997	1.820

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan dari model regresi adalah sebesar 1,820. Untuk mengetahui secara pasti status ada tidaknya autokorelasi, nilai DW hasil hitung tersebut harus dibandingkan dengan nilai tabel statistik Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 0.05 (Romadhoni et al., 2022). Dengan jumlah variabel independen sebanyak empat ($k = 4$) dan jumlah sampel sebanyak dua puluh ($n = 20$), maka diperoleh nilai batas bawah $dL = 0,8943$ dan nilai batas atas $dU = 1,8283$. Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai dasar pembagian area keputusan Durbin-Watson seperti yang digambarkan pada grafik di bawah ini:

Tabel 8. Tabel Durbin-Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9333	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635



Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam menentukan status autokorelasi pada penelitian ini didasarkan pada ketentuan berikut (Rifkhan, 2023):

- Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka diindikasikan terjadi autokorelasi.
- Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka status autokorelasi dinyatakan tidak dapat dijelaskan atau berada pada daerah keragu-raguan (inconclusive).
- Jika $DU < Dw < 4-DU$, maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi (non-autokorelasi).

Jika nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria pengujian diperoleh hasilnya adalah $0,8943 < 1,820 < 1,8283$ ($DL < DW < DU$). Berdasarkan perbandingan tersebut, nilai DW sebesar 1,820 jatuh di antara nilai dL (0,8943) dan dU (1,8283). Dengan demikian, secara teoritis model regresi ini berada dalam status tidak dapat dijelaskan atau daerah keragu-raguan (inconclusive), sehingga keberadaan autokorelasi tidak dapat diputuskan secara mutlak melalui tabel distribusi DW. Meskipun secara matematis berada di area inconclusive, nilai DW hitung yang sebesar 1,820 ini berada di bawah angka 2 ($DW < 2$), yang mana secara teori umum mengindikasikan adanya kecenderungan arah ke autokorelasi positif.

Menurut Harmoko et al. (2022), “kondisi munculnya kecenderungan autokorelasi ini sangat wajar terjadi pada model yang menggunakan data runtut waktu (time series)” (Hutomo et al., 2025). Hal ini dikarenakan observasi yang diambil secara berurutan sepanjang waktu (dalam penelitian ini adalah rentang tahun 2006 hingga 2025) memiliki keterkaitan erat satu sama lain, di mana kondisi atau gangguan pada tahun-tahun sebelumnya cenderung mempengaruhi data pada periode tahun berikutnya.

Namun, karena posisi nilai DW (1,820) dalam penelitian ini sangat tipis dan mepet sekali dengan batas aman dU (hanya selisih 0,0083 dari nilai dU 1,8283), maka sifat keterkaitan atau gangguan antar-tahun tersebut dikategorikan sangat lemah dan mendekati kondisi bebas autokorelasi. Merujuk pada pemikiran tersebut, model regresi linear berganda dalam penelitian ini disimpulkan tetap aman, valid, dan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh CR, ROA, DER, dan DAR terhadap Harga Saham PT. Matahari Department Store Tbk.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Lihat tabel 9 untuk temuan persamaan regresi untuk hipotesis I.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-6314.614	3078.071		.058
	X1	6893.806	3904.023	.263	.098
	X2	282.174	61.209	.705	.000
	X3	12.403	18.684	.095	.517
	X4	-656.923	1731.120	-.052	.710

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan Data

Hal ini dapat dinyatakan sebagai persamaan berikut berdasarkan hasil persamaan regresi antara variabel dependen dan independen:

$$HS = -6314,614 + 6893,806 X_1 + 282,174 X_2 + 12,403 X_3 - 656,923 X_4$$

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa kuat hubungan serta sejauh mana kemampuan variabel independen yang terdiri dari Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt to Asset Ratio (DAR) dalam menjelaskan variasi perubahan Harga Saham PT Matahari Department Store Tbk secara simultan, maka dilakukan uji korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²). Pengujian ini dilakukan dengan mengamati nilai R, R Square, serta Adjusted R Square pada output Model Summary yang



dihasilkan melalui program SPSS. Adapun ringkasan hasil pengolahan data statistik tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.659	3184.997

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 *Model Summary*, kekuatan hubungan antara variabel independen secara simultan dengan variabel dependen dapat diukur melalui nilai koefisien korelasi (R). Nilai R yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,855 atau 85,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap Harga Saham PT Matahari Department Store Tbk memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat karena nilainya berada jauh di atas 50%.

Nilai *R Square* atau koefisien determinasi yang tertera pada tabel di atas adalah sebesar 0,731 atau 73,1%. Angka ini mengandung arti bahwa variasi naik turunnya Harga Saham PT Matahari Department Store Tbk dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen yang diteliti (*Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*) sebesar 73,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 26,9% (100% - 73,1%) disumbang atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model linear dan cakupan penelitian ini yang tidak ikut diestimasi.

Untuk mengantisipasi bias akibat adanya penambahan variabel bebas serta menyesuaikan dengan ukuran sampel yang digunakan, maka digunakan nilai *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dalam model ini adalah sebesar 0,659 atau 65,9%. Hal ini mengonfirmasi kembali secara lebih konservatif bahwa kontribusi nyata dari variabel CR, ROA, DER, dan DAR dalam menjelaskan perubahan atau variansi dari Harga Saham PT Matahari Department Store Tbk adalah sebesar 65,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model pengamatan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham PT Matahari Department Store Tbk. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai F_{tabel} dalam pengujian ini diperoleh dari derajat kebebasan (*degree of freedom*) pembilang $df1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$, dan penyebut $df2 = n - k = 20 - 5 = 15$, sehingga ditemukan nilai F_{tabel} sebesar 3,06. Hasil output pengujian simultan melalui tabel ANOVA disajikan sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	413281689.5	4	103320422.4	10.185	.000 ^b
	Residual	152163084.3	15	10144205.62		
	Total	565444773.7	19			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil kalkulasi statistik pada tabel 11 di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,185 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Melalui indikator keputusan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($10,185 > 3,06$) dan nilai signifikansi yang terbentuk berada jauh di bawah ambang batas dasar yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sesuai dengan asas legalitas pengambilan keputusan regresi, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_5) secara resmi diterima. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan



terhadap Harga Saham pada PT Matahari Department Store Tbk untuk periode pengamatan tahun 2006 hingga 2025.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham PT Matahari Department Store Tbk. Nilai t_{tabel} dalam pengujian ini ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dengan rumus $df = n - k - 1$, di mana n adalah jumlah sampel (20) dan k adalah jumlah variabel independen (4). Melalui perhitungan $df = 20 - 4 - 1 = 15$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (uji dua arah), diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,131. Hasil pengujian parsial secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji T Statistik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6314.814	3078.071		-2.051	.058
	x1	6893.806	3904.023	.283	1.766	.098
	x2	282.174	61.309	.705	4.610	.000
	x3	12.403	18.684	.095	.664	.517
	x4	-656.923	1731.120	-.052	-.379	.710

Sumber: Hasil Olahan Data

Dari tabel 12, kita dapat memperoleh kesimpulan berikut berdasarkan temuan dari uji t, yang merupakan uji parsial:

- a) Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,766 < 2,131$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,098 > 0,05$. Atas dasar indikator tersebut, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham PT Matahari Department Store Tbk.
- b) Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,610 > 2,131$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Didukung oleh koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 282,174, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_2) secara resmi diterima. Hal ini membuktikan bahwa Return on Assets (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT Matahari Department Store Tbk.
- c) Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\$0,664 < 2,131\$$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,517 > 0,05$. Berdasarkan parameter keputusan statistik tersebut, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_3) dinyatakan ditolak. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Matahari Department Store Tbk.
- d) Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,379 < 2,131$) atau secara nilai absolut ($-0,379 < 2,131$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,710 > 0,05$. Merujuk pada kriteria pengujian, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_4) ditolak. Dengan kata lain, Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham PT Matahari Department Store Tbk.

Pembahasan

Pengaruh Variabel Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Hasil uji t parsial menunjukkan variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,766 < 2,131$) dengan nilai signifikansi $0,098 > 0,05$, sehingga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Matahari Department Store Tbk. Meskipun koefisien regresi bernilai positif sebesar 6.893,806, dampaknya tidak bermakna secara statistik.

Berdasarkan Teori Pasar Modal, pelaku pasar menilai informasi likuiditas secara rasional; bagi perusahaan ritel, ketersediaan aset lancar yang terlalu tinggi justru mencerminkan adanya dana mengendap (*idle cash*) atau penumpukan persediaan yang tidak produktif. Dalam kacamata Teori Sinyal, tingginya CR tidak direspons sebagai *good news* terkait pertumbuhan masa depan, melainkan hanya kapasitas jangka pendek. Hasil ini didukung oleh Aprilliani et al. (2024) ($t_{hitung} -0,411$; Sig. 0,696) dan Marcelina (2023) (Sig. 0,898) yang menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Variabel Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,610 > 2,131$) dengan nilai



signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT Matahari Department Store Tbk, dengan koefisien regresi sebesar 282,174.

Sesuai Teori Sinyal, peningkatan profitabilitas (ROA) merupakan *positive signal* yang mengkonfirmasi efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk mencetak laba. Hal ini menjelaskan mengapa ROA menjadi variabel yang paling diperhatikan investor pada PT Matahari Department Store Tbk. Sebagai perusahaan ritel modern, keberlangsungan bisnis sangat bergantung pada kecepatan perputaran barang dan profitabilitas riil. Investor di Pasar Modal bertindak rasional dengan memprioritaskan kemampuan imbal hasil (*return*). Informasi ini diserap cepat oleh pasar sesuai dengan Teori Pasar Modal Efisien bentuk setengah kuat (*semi-strong*), di mana publikasi laba bersih langsung merefleksikan pergerakan harga saham. Temuan ini sejalan dengan Paramayoga & Fariantin (2023) ($t_{hitung} 16,950$; Sig. 0,009), namun tidak sejalan dengan Sumantri & Sukartaatmadja (2022).

Pengaruh Variabel Debt to Equity Ratio (DER) dengan Harga saham

Hasil uji parsial menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,664 < 2,131$) dengan nilai signifikansi $0,517 > 0,05$, sehingga DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Matahari Department Store Tbk. Nilai koefisien regresi positif sebesar 12,403 tidak memiliki kekuatan statistik.

Melalui pendekatan Teori Sinyal, tingkat leverage dalam batas tertentu dinilai wajar oleh pasar. Investor menganggap bahwa selama modal pinjaman dioptimalkan untuk ekspansi gerai ritel dan menghasilkan penjualan, rasio DER tidak akan menjadi sentimen negatif risiko kebangkrutan. Dalam Teori Pasar Modal, pelaku pasar cenderung mengabaikan struktur modal ini karena stabilitas operasi sektor konsumsi dinilai mampu menutup beban bunga tetap. Hasil ini relevan dengan Aryani et al. (2024) ($t_{hitung} 0,344$; Sig. 0,732), tetapi bertolak belakang dengan Sinaga et al. (2023).

Pengaruh Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) dengan Harga saham

Uji t parsial untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) menghasilkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,379 < 2,131$) dengan signifikansi $0,710 > 0,05$. Maka, DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Matahari Department Store Tbk. Koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -656,923 tidak terbukti secara empiris.

Tidak adanya pengaruh nyata ini mengindikasikan bahwa investor di Pasar Modal memahami karakteristik industri ritel yang membutuhkan leverage untuk pengadaan persediaan dan sewa tempat. Pelaku pasar cenderung mengabaikan struktur solvabilitas makro ini selama arus kas operasional harian kuat, serta lebih fokus pada kapasitas perputaran aset (*asset turnover*) untuk memicu laba. Ketiadaan pengaruh DAR ini memberi sinyal (Teori Sinyal) bahwa manajemen risiko utang perusahaan masih berada dalam koridor aman. Temuan ini didukung oleh Fitriyani (2022) ($t_{hitung} 0,363$; Sig. 0,717), namun tidak sejalan dengan Wardana et al. (2022).

Pengaruh Variabel Current ratio, Return on asset, Debt to equity ratio, dan Debt to asset ratio terhadap Harga saham

Berdasarkan uji F, nilai signifikansi gabungan diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,185 > 3,056$). Hal ini membuktikan bahwa secara simultan, variabel CR, ROA, DER, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Matahari Department Store Tbk periode 2006-2025.

Artinya, meskipun secara parsial mayoritas rasio (CR, DER, DAR) tidak signifikan, integrasi seluruh variabel dalam model regresi memberikan daya dorong yang kuat pada harga saham. Penilaian investor di Pasar Modal bersifat komprehensif, di mana fluktuasi harga dibentuk oleh akumulasi kinerja likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal. Berdasarkan Teori Sinyal, pengumuman rasio-rasio ini memberikan *full disclosure* yang meminimalisasi asimetri informasi di bursa efek.

Keandalan model ini ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 65,9% (0,659), yang berarti variasi harga saham dijelaskan oleh kombinasi keempat variabel tersebut, sedangkan 34,1% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Hubungan ini diperkuat oleh koefisien korelasi (R^2) sebesar 0,855 yang menunjukkan hubungan sangat erat, serta nilai R^2 sebesar 0,731 yang membuktikan spesifikasi model regresi ini presisi dan layak digunakan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menciptakan sebuah kesimpulan sebagai berikut

1. Harga saham PT Matahari Department Store Tbk sebagian tidak terpengaruh oleh Rasio Lancar (CR) sepanjang periode waktu yang ditentukan 2006-2025 ($t_{hitung} = 1,766$; Sig. = 0,098 > 0,05).



2. Korelasi antara pengembalian aset (ROA) dan, lebih spesifiknya harga saham sejak tahun 2006 hingga tahun 2025, PT Matahari Department Store Tbk (thitung = 4,610; Sig. = 0,000 < 0,05).
3. Dari tahun 2006 hingga 2025, DER (rasio utang terhadap ekuitas) mempengaruhi kecil namun tidak berdampak signifikan terhadap harga saham PT Matahari Department Store Tbk (thitung = 0,664; Sig. = 0,517 > 0,05).
4. Dampak Rasio Utang terhadap Aset (DAR) pada perdagangan saham PT Matahari Department Store Tbk pada saat itu waktu yang ditentukan tidak signifikan secara statistik 2006-2025 (thitung = -0,379\$; Signifikansinya lebih tinggi dari nilai kritis 0,05).
5. Dampaknya terhadap harga saham sangat signifikan jika mempertimbangkan CR, ROA, DER, dan DAR secara bersamaan. Sejak tahun 2006 hingga tahun 2025, PT Matahari Department Store Tbk (Fhitung = 10,185\$; Sig. = 0,000 < 0,05). Adapun kontribusi gabungan faktor-faktor yang membungkus dalam memahami fluktuasi harga saham (Adjusted R Square) persentasenya adalah 65,9%, dengan sisa sebesar 34,1% hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

1. Pengawasan terhadap keuangan perusahaan harus dilakukan dengan hati-hati dalam menjaga tren nilai ROA melalui optimalisasi perputaran aset dan efisiensi biaya operasional agar tetap menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Meskipun variabel CR, DER, dan DAR tidak memperlihatkan pengaruh signifikan, perusahaan harus tetap memantau stabilitas likuiditas dan rasio utang tersebut agar selalu berada pada batas aman demi menjaga tingkat kepercayaan investor jangka panjang.
2. Investor dan calon investor disarankan untuk menjadikan rasio profitabilitas, khususnya salah satu metrik dasar yang paling penting adalah pengembalian aset (ROA), dan acuan krusial sebelum mengambil keputusan taktis untuk membeli atau melepas lembar saham perusahaan di pasar modal.
3. Unsur-unsur tambahan dapat disertakan dalam penelitian di masa mendatang yang belum dimasukkan dalam model ini seperti dengan menggunakan kerangka pengamatan yang lebih luas, seperti Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) atau Laba Per Saham (EPS), pada emiten sektor ritel sejenis, serta memeriksa dampak indikator makroekonomi seperti inflasi dan nilai rupiah relatif terhadap harga saham

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, T., Ramdhani, A. T., Fitriya, I. F. I., Fernanda, M. D. E., & Hanifah, L. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Pt Sepeda Bersama Indonesia Dan Pt Gaya Abadi Sempurna Dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendeknya Tahun 2020-2022. *Journal Of Sharia Economics, Banking And Accounting*, 2(1), 27–48. <https://doi.org/10.52620/jseba.v2i1.120>
- Aprilliani, P., Sudaryo, Y., Mubarak, D. A. A., Herlina, L., & Suryaningprang, A. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Return On Equity (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Alam Sutera Tbk Periode 2013 – 2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 1474–1484. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2370>
- Aryani, D., Putra, Y. S., & Puspita, M. E. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Ekoma: Jurnal Ekonomi*, 3(2), 920–935. www.djkn.kemenkeu.go.id
- Damanik, E. O. P., Mawardani, D., & Simbolon, P. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(1), 14-24
- Desmon, Yulistina, & Renandi. (2022). Pengaruh roa, npm, der terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam listen bei. *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*, 3, 100–109. <https://scholar.archive.org/work/vg2esab34vakhpqr75fyh6tita/access/wayback/https://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/jurmek/article/download/2232/1193>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS DAN DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482.
- Faruq, Sumiharsono, R., & Triwahyuni, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Komunikasi Matematis terhadap Hasil Belajar Siswa. *EDUKASIA: Jurnal*



- Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(2), 1573–1582. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.463>
- Fitriyani, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks LQ45 DI BEI Yuniar. *Relasi Jurnal Ekonomi*, 18(1), 141–159. <https://jurnal.itsm.ac.id/index.php/relasi/article/view/528/498>
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1). <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jiak/article/view/62/77>
- Gunawan, D. V., & Sugara, K. (2024). Rasio keuangan dan variasi harga saham : Bukti empiris dari perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 4(3), 2024, 207-221, 4(3), 207–221. <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jadfi/article/view/1413/516>
- Hardana, A., & Nasution, J. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Global Financial Accounting Journal*, 06(01), 52–61. <https://al-haramjournal.com/index.php/JIM/article/download/244/209>
- Hariyanto, D., Ferdian, R., Pontianak, U. M., Article, I., & Article, H. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 163–175. <https://jibema.murisedu.id/index.php/JIBEMA/article/view/15/13>
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 16–24. <https://ojs.udb.ac.id/HUBISINTEK/article/view/2630/1913>
- Hutomo, D. P., Herlambang, R. S., Al Hazami, A. S., & Najah, S. (2025). Pengaruh Perputaran Piutang dan Kas terhadap Return On Investment Perusahaan Manufaktur. *INVESTASI : Inovasi Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(3), 212–224. <https://doi.org/10.59696/investasi.v3i3.164>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260. <https://jamane.marospub.com/index.php/journal/article/view/37/69>
- Lestari, E. D., & Triyonowati. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Dan Debt To Equity Asset Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11, 1–17. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4939/4951>
- Marcelina, D. A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI). *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(1), 48–64. <https://doi.org/10.19105/sfj.v3i1.8537>
- Mendrofa, R., Wahyuni, A., Isnaini, P., & Aliah, N. (2024). *Jurnal Bisnis Mahasiswa. Jurnal Bisnis Mahasiswa*. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art4>
- Nurul, E. P., Arisudhana, D., & Priyanto, S. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham Yang Dimediasi Oleh Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 16186–16206. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/9915/5908>
- Oktaviani, W. W., & Kusumawardani, A. (2026). Pengaruh Current Ratio , Return On Asset , dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Department of Digital Business Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 9971–9980.
- Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). Literasi Keuangan , Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/7659/4091>
- Paramayoga, W. K., & Fariantin, E. (2023). Analisis ROA, NPM, EPS, ROW, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 1Wisnu. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(1), 1–19.
- Pratama, A. C., & Heruwanto, J. (2023). Current Ratio, Quick Ratio, dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Transportasi di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 5(2), 131–140. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v25i2.1091>



- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). Analisis ROA Tinjauan Literatur dan Implikasinya dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 89–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1280>
- Promika, A., & Astuti, B. (2024). Literatur Review : Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(2), 646–654. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jakpg/article/view/1059/854>
- Putri, U. D. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 12(1), 104. <https://doi.org/10.46930/global.v12i1.3223>
- Ramadhayanti, A. (2019). Aplikasi SPSS untuk Penelitian dan Riset Pasar. PT Elex Media Komputindo. https://books.google.co.id/books?id=u2W8DwAAQBAJ&newbks=0&hl=id&redir_esc=y
- Rifkhan. (2023). Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner. CV. Adanu Abimata.
- Rojulmubin, F., Indania Nurhidayah, Wendy, Arifianto, C. F., & Nazar, S. N. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Adhi Karya 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 11–19. <https://ejurnal.stieportnumbay.ac.id/index.php/jeb/article/view/87/72>
- Romadhoni, R., Yanti, R., Nasution, T., & Anam, K. (2022). Analisis Faktor Hasil Produksi Kelapa Sawit Menggunakan Regresi Linier Berganda Studi Kasus : Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Kawan Desa Koto Damai. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(4), 217–234. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i4.903>
- Sandiawati, N. K. D., Kepramareni, P., & Putra, G. B. B. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-20. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 7(1), 26–43.
- Shufiaziis, R., Iradianty, A., Ekonomi, F., Telkom, U., & Raehanshufitelkomuniversityacid, E. (2023). Analisis Pengaruh ROA , CR , TATO dan DER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2021). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 8379–8392. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2606/2223>
- Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J. H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 DI BEI. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3), 255–261. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i3.4043>
- Simatupang, P., Martina, S., & Anggraini, C. (2023). Pengaruh Return On Asset, Curreent Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(2), 167-175
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Suhartini, T. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Literature Mengenai Rasio Keuangan Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 375–384. <https://pdfs.semanticscholar.org/d724/35d60f93b0ffebc2bd081e1149fcd2b7a7b0.pdf>
- Sulistiyani, T., & Harianja, S. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2012-2021. *Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 2, 23–32. <https://www.journal.irpi.or.id/index.php/ijbem/article/view/632/252>
- Sumanto. (2022). Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif. In Penerbit Andi.
- Sumantri, G. M., & Sukartaatmadja, I. (2022). Pengaruh ROA, CR Dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 179–188. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1536>
- Supriyadi, A., Marhumi, & Putri, W. T. (2024). Panduan Praktis Menyusun Kondisi Finansial yang Tangguh di Bursa Efek Indonesia. CV. MEGA PRESS NUSANTARA.



- Tandi, Y., Rachman, R., & Tanijaya, J. (2024). Pengaruh Manajemen Proyek Konstruksi Terhadap Kinerja Proyek Pembangunan Bronjong Perumahan Nelayan Tahap Iv Mansapa Kabupaten Nunukan. *Konferensi Nasional Teknik Sipil (KoNTekS)*, 1(5), 16–17. <https://doi.org/10.62603/konteks.v1i5.105>
- Wardana, M. R. C., Rafidah, & Muthmainnah. (2022). Pengaruh ROA, ROE, DAR dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Jakarta Islamic Index (2017 – 2022). 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Widyawati, S. R., Rismawan, P. A. E., & Apsari, N. M. N. (2024). Pengaruh Beban Kerja, Kompensasi Dan Dukungan Organisasional Terhadap Kepuasan Karyawan PT Nestle Kota Denpasar. *Jurnal Emas*, 5, 36–46. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/10019/7556>
- Zendrato, C., Zendrato, R. W., & Ompusunggu, D. P. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 2(2). <https://www.academia.edu/download/110002068/1082.pdf>

